

# Urgensi Aspek Penilaian Dalam Evaluasi Pembelajaran

Ismail Marzuki \*, Tuti Sholihah\*\*, Faiz Atha Imansyah\*\*\*

\*ismailmarzuki@umt.ac.id, \*\*t\_sholihah@yahoo.co.id, \*\*\*faizatha00100@gmail.com

\*Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Tangerang,

\*\*SDN Jati 1 Kota Tangerang,

\*\*\*Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## ABSTRACT

*In the world of education, a teacher must be able to distinguish students both in the ability of intelligence, mental, and personality. Because basically, all students are not the same. The ability of intelligence, mental and personality of each student has different levels there are low, medium and high. And to know that all teachers must understand what education evaluation is, but at this time not all teachers can apply the evaluation properly in education. The existence of educational evaluation is to produce value, this assessment has the aim to measure the success of learning as well as to measure the extent to which students are able to absorb the material that has been conveyed. While the assessment for teachers is to be feedback from the learning outcomes that have been conveyed. This research uses library research method research design, commonly known as library research.*

**Keywords:** urgency, assessment, learning and evaluation

---

Copyright © 2023 Tadarus Tarbawy, Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu negara. Pendidikan dipandang mampu sebagai pemecah atas masalah-masalah sosial yang ada. Sejauh ini, pendidikan di negara kita masih berkembang, terutama soal pengaturan kurikulum. Kritik terhadap kurikulum kita saat ini ialah kurang tepatnya kurikulum dengan mata pelajaran yang terlalu banyak, dan tidak berfokus pada hal-hal yang seharusnya diberikan. Dan yang paling dikesampingkan pada sistem pendidikan yaitu kurangnya evaluasi yang efektif.

Peserta didik yang ada didalam lembaga pendidikan dengan tujuan mencapai prestasi dalam proses belajarnya sehingga harapan setiap pendidik terpenuhi, pemenuhan hasil belajar dapat di ukur dengan tahapan penilaian dari tahap nilai yang terendah hingga nilai yang tertinggi. Setiap peserta didik rata-rata memiliki keinginan untuk mencapai prestasi belajar, namun tidak

semua peserta didik dapat memenuhi capaiannya masing-masing, hal ini karena taraf belajar dan hasil belajar yang berbeda-beda.

Untuk dapat mengetahui perubahan dari proses belajar hingga hasil belajar peserta didik perlu setiap guru melakukan penilaian yang terkait. Dalam rangka penilaian hasil belajar peserta didik, penting setiap guru mengevaluasi proses belajar di kelas hingga mengamati perbedaan prosesnya dengan hasil belajarnya.

Penilaian menjadi bagian yang sangat penting dalam proses evaluasi pendidikan. Penilaian hasil peserta didik yang dilakukan oleh guru selain memantau proses kemajuan siswa juga sekaligus umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran. Dalam mengevaluasi juga harus memperhatikan cara dan menskor kemampuan hasil belajar siswa. Namun, jika proses penilaian hasil belajar yang dilakukan

asal-asalan dan tanpa arah yang jelas maka pada akhirnya akan menghasilkan nilai yang tidak valid tentang hasil pembelajaran dan tidak akurat sehingga tidak sesuai dengan apa yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar atau yang ada dilapangan.

Penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Penilaian juga merupakan ujung tombak dari suatu kegiatan pencapaian taraf berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Berbeda halnya dengan penilaian terdahulu dengan sekarang, bedanya penilaian yang dahulu hanya menekankan tagihan penguasaan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar pada umumnya dengan jalan tes tulis, akan tetapi dalam penilaian autentik menuntut peserta didik untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkrit.

Model dalam penilaian selalu berkembang dan disempurnakan seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku. Perubahan kurikulum yang berlaku di Indonesia sudah terjadi sebanyak 9 kali yang dimulai dari tahun 1947 yang dikenal dengan “renjana pelajaran” hingga kurikulum 2013 dikenal dengan kurikulum berkarakter. (Mardapi, 2012:166) menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu bentuk asesmen yang meminta peserta didik untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma Penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian. (Guba and Lincoln, 1988:80-115) Mengacu pada definisi paradigma tersebut, terungkap bahwa paradigma ilmu itu amat beragam, hal ini didasarkan pada pandangan dan pemikiran filsafat

yang dianut oleh masing-masing ilmuwan berbeda-beda.

Ditinjau dari jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:14) Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Lanjut lanjut, bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang nyata. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh

informasi mengenai ruang lingkup penilaian pendidikan secara mendalam dan komprehensif. (Lexy J. Moleong, 2008:4)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono, 2012:308) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang tidak memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sumber, adapun sumber dalam penelitian ini adalah:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber primer pada penelitian kualitatif Sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian dan berkaitan dengan apa yang diteliti atau pokok dari penelitian.

#### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder pada penelitian kualitatif adalah sumber pendukung yang secara tidak langsung berhubungan dengan sumber primer atau penelitian. Sumber sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bahan-bahan pustaka, seperti: buku-buku, karya-karya ilmiah, artikel dan internet memiliki hubungan dengan penelitian ini yang tujuannya untuk memberikan informasi atau pengetahuan tambahan bagi penulis maupun orang lain beberapa sumber sekunder yang di gunakan dalam teknik studi dokumen yaitu dengan dokumen tertulis yaitu arsip tertulis, database, surat-surat dan gambar atau foto.

### 4. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan

data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2012:335)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Penilaian

Penilaian (*Assesment*) adalah proses pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan sengaja di dalam ruang kelas. Istilah penilaian jauh lebih luas dari pengukuran dengan tujuan untuk membuat suatu keputusan tentang siswa baik secara kelompok maupun individu, Penilaian mencakup kegiatan mendiagnosis kesulitan, memverifikasi belajar setelah pelaksanaan pembelajaran, mengidentifikasi prasyarat dalam belajar dan menentukan pada bagian mana harus mengawali pembelajaran.

Menurut Zainul dan Nasution (dalam Marito, 2012:2) mengartikan penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun non tes. Mardapi (dalam Marito, 2012:2) berpendapat bahwa penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Menurut Cangelosi (dalam Marito, 2012:2) “penilaian adalah keputusan tentang nilai”.

Sedangkan Sudrajat (dalam Marito, 2012:2) berpendapat bahwa penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik.

Sedangkan menurut (Trianto, 2010:87) Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta

didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa penilaian adalah proses mengumpulkan dan mendiskusikan informal dari berbagai sumber dalam rangka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai apa yang siswa tahu, mengerti, dan dapat melakukan dengan pengetahuan mereka.

Penilaian adalah proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu atau memperoleh informasi mengenai hasil belajar siswa (pengamatan, penilaian penampilan atau proyek, tes tulis) dan pembentukan nilai serta pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa.

## 2. Aspek aspek Penilaian

Dalam melakukan penilaian ada 3 (tiga) aspek yang harus kita ketahui yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, yang diuraikan sebagai berikut:

### a. Aspek Kognitif

Menurut Bloom aspek kognitif adalah segala upaya yang menyangkut aktivitas mental (Sudijono, 1998:50), dalam bahasa lain dijelaskan bahwa perilaku kognitif berarti segala perilaku siswa dalam upaya mengenal dan memahami materi pelajaran.(Wahyudin, 2006:30)

Dalam aspek kognitif terdapat enam tahap kecakapan, yaitu: Pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), menguraikan (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Tahap pengetahuan adalah tahap dimana seorang anak mampu mengingat kembali tentang fakta, nama, istilah, proses, prinsip, teori dan lain-lain. Tahap ini merupakan tahap terendah dalam ranah kognitif.

Tahap pemahaman adalah tahap dimana seorang anak mampu mengerti dan memahami setelah pelajaran itu diketahui dan diingat.

Dalam hal ini siswa dapat mengorganisasikan pelajaran yang diterima dengan bahasa sendiri.

Tahap penerapan adalah kesanggupan siswa dalam menerapkan ide-ide umum, teori, rumus, prinsip atau segala materi ajar dalam situasi yang baru dan kongkrit.

Tahap analisis adalah kemampuan seorang siswa dalam menguraikan dan merinci ke dalam bagian-bagian terkecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian satu dengan bagian lainnya.

Tahap sintesis adalah tahap dimana siswa mampu memadukan atau menyatukan bagian-bagian secara logis menjadi struktur yang menunjukkan keseluruhan.

Tahap evaluasi adalah kemampuan siswa untuk mempertimbangkan suatu ide, situasi, nilai-nilai, dan metode berdasarkan suatu aturan dan kriteria tertentu.(Wahyudin, 20076:31)

### b. Aspek Afektif

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Dengan arti lain bahwa siswa dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah pelajaran sehingga menyatu dengan dirinya. Atau siswa mampu menginternalisasikan sesuatu yang dikomunikasikan dengannya. Aspek perilaku ini biasanya berkenaan dengan materi pelajaran yang berbasis nilai, norma, moral, dan aturan perilaku lainnya.(Wahyudin, 2006:31)

Ciri-ciri dari tahap ini berhasil bila siswa kedisiplinannya meningkat setelah diberikan materi agama tentang kewajiban shalat lima waktu. Adapun tahap-tahap dalam ranah kognitif ini mencakup lima aspek (menurut Krathwohl, pengembang ranah kognitif), yaitu: penerimaan (*receiving*), respon (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

Tahap penerimaan adalah tahap dimana kepekaan siswa dalam

menerima atau menyadari akan suatu fenomena yang datang dari luar dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.

Tahap merespon mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan berpartisipasi aktif terhadap sesuatu yang menjadi stimulus baginya. (Wahyudin, 2006:31)

Tahap penghargaan, pada tahap ini siswa sudah memberikan nilai tertentu pada sesuatu yang diterimanya. Bila suatu materi telah mampu dinilai dan mampu untuk mengatakan “itu adalah baik”, maka peserta didik telah menjalani proses penilaian. (Sudijono, 1998:55)

Tahap pengorganisasian, setelah peserta didik mampu memberi nilai dan makna tertentu terhadap sesuatu yang dia terima, kemudian peserta didik menyelaraskannya ke dalam sistem dan struktur yang sudah ia miliki.

Tahap karakterisasi, pada tahap ini peserta didik menetapkan suatu nilai menjadi bagian terpadu dalam dirinya (mengintegrasikan). Hal itu tercermin pada pola perilakunya.

#### **c. Aspek Psikomotorik**

Aspek psikomotorik adalah Aspek yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima materi pelajaran. Prilaku ini lebih kepada keterampilan secara fisik. Aspek-aspek ini mencakup tahapan: menirukan, memanipulasi, artikulasi dan naturalisasi. (Wahyudin, 2006:32)

Tahap menirukan adalah siswa berupaya untuk menirukan suatu tindakan seperti yang diajarkan. Tahap memanipulasi, dalam tahap ini siswa sudah dapat meragakan suatu keterampilan seperti yang diajarkan.

Tahap artikulasi merupakan tahap dimana siswa mampu mengkoordinasikan tindakannya secara teratur dengan menempuh langkah-langkah secara tepat. Sedangkan tahap naturalisasi dimana siswa sudah mampu melakukan

tindakan secara alami dengan menggunakan energi yang minimum, seperti seorang sopir yang sudah mahir mengendarai, atau pemain bola professional.

#### **d. Urgensi Aspek Penilaian Evaluasi Pembelajaran**

Urgensi penilaian dalam evaluasi pembelajaran yang dimaksud yaitu dimana urgensi artinya penting, mengamati, memperhatikan dan mendorong sesuatu untuk segera diselesaikan atau ditindaklanjuti. Dimana evaluasi yang dimaksud dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yakni dalam pembelajaran penting dalam proses pembelajaran terpenuhi proses penilaian dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang berfungsi untuk evaluasi itu sendiri, baik secara umum maupun secara khusus.

Secara khusus, evaluasi dianggap urgen jika terpenuhi fungsi evaluasi baik bagi peserta didik maupun guru pada aspek psikologis, aspek didaktif, dan aspek administratif. Aspek psikologis bagi peserta didik, yaitu memberikan petunjuk peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya di tengah-tengah kelompok, sedangkan bagi guru yaitu memberikan informasi mengenai pembelajaran dan menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian itu berarti memberikan keputusan baik atau buruk terhadap sesuatu. Penilaian meliputi tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif terdiri dari penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Aspek psikomotorik terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan

terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas.

Oleh karena itu sebagai pendidik (guru) harus mampu menggunakan aspek-aspek penilaian dengan sebaik-baiknya. Dan kita sebagai calon guru harus mampu memahami aspek-aspek tersebut sehingga sebagai ajang untuk melatih calon guru dalam menilai peserta didik atau siswa. Evaluasi dianggap urgen jika terpenuhi fungsi evaluasi baik bagi peserta didik maupun guru pada aspek psikologis, aspek didaktif, dan aspek administratif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Djemari, Mardapi. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Medica Publishing.
- Marito. (2023). *Pengertian Penilaian*. <http://maritosukses.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-penilaian.html> pada tanggal 15 Februari 2023
- Sudijono, Anas. (1998). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin, Uyu. (2006). *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Zainul & Nasution. (2012). *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Guba, E.G., and Lincoln, Y.S. *Do inquiry paradigms imply inquiry methodologies? In: Fetterman, D.M., ed. Qualitative Approaches to Evaluation in Education. The Silent Scientific Revolution*. (New York: Praeger, 1988). 80-115pp
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.